



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Pengaruh Revolusi Ekologi Visual Dalam Film "The Lorax" Terhadap Perubahan Perilaku Siswa SMA Kolese De Britto

Nodi Mariano Saputra ^{a,1*}, Nugroho Djati ^{b,2}, Vincentius Krishna Ettanntio Prasetya ^{c,3}, Anjar Widyarosadi, M.Sn

^{a,b,c} SMA Kolese De Britto, Sleman, Indonesia

¹ 17651@student.debritto.sch.id*; 17652@student.debritto.sch.id; 17658@student.debritto.sch.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Film
The Lorax (1971)
The Lorax (2012)
Perubahan
Lingkungan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh film *The Lorax* (2012) yang merupakan adaptasi dari sebuah buku *The Lorax* (1971) terhadap perubahan perilaku dan pemikiran siswa di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan, dengan data diperoleh melalui kuesioner kepada 90 siswa, merepresentasikan 10% dari total siswa. Fokus penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa, seperti perasaan, kesadaran, dan pemikiran baru yang muncul setelah menonton film. Hasilnya menunjukkan bahwa film tersebut berhasil memengaruhi beberapa siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, membuktikan bahwa film berpotensi dalam perubahan perilaku dan perasaan orang yang menonton. Ini mengkonfirmasi bahwa film tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi kesadaran dan tindakan manusia terhadap isu-isu penting seperti pelestarian lingkungan.

Keywords:

Film
The Lorax (1971)
The Lorax (2012)
Change
Environment

ABSTRACT

This study discusses the influence of the film The Lorax (2012) which is an adaptation of a book The LORAX (1971) on changes in behavior and thinking of students at the College De Britto Yogyakarta. The qualitative and quantitative research methods used, with data obtained through questionnaires to 90 students, represented 10% of the total students. The research focuses on factors that influence student behavior changes, such as feelings, awareness, and new thoughts that emerge after watching a movie. The results showed that the film succeeded in influencing some students to throw the garbage at its place, proving that the movie has potential in changing the behavior and feelings of people watching. It confirms that films are not just entertainment, but also a tool to influence human awareness and actions on important issues such as environmental conservation.

© 2023 (Nama Penulis). All Right Reserved

Pendahuluan

Film merupakan salah satu karya visual yang pada dekade ini menjadi sebuah sarana dimana orang-orang dapat melihat dan membayangkan suatu kejadian yang belum mereka alami. Sudah sejak lama film menorehkan sebuah cerita yang terinspirasi dari

kejadian asli dari kehidupan di bumi. Belakangan ini bumi kita mengalami krisis seperti: pemanasan global, mencairnya es di kutub, timbulnya polusi yang berlebihan dan masih banyak lagi masalah di bumi yang masih belum terselesaikan. Namun, sebenarnya banyak sekali permasalahan di bumi yang dapat kita selesaikan

dengan cara yang sederhana. Kurangnya kesadaran manusia dalam merawat bumi menjadi salah satu faktor masalah tersebut semakin membesar. Bermula pada data 2022 dapat dinyatakan bahwa film yang paling disukai oleh warga negara Indonesia merupakan genre film komedi. Namun tema yang diangkat kerap kali masih berupa lelucon saja, sesungguhnya dalam komedi dapat disisipkan mengenai pelestarian alam. Dengan efek visual film sebenarnya bisa saja memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan, karena dengan menonton sebuah film, seseorang dapat melakukan hal yang sama seperti yang ada di film tersebut, selagi hal tersebut masih bersifat logis dan dapat dilakukan karena adanya transportasi narasi yaitu penonton mengalami sebuah fenomena merasa terjun atau mengalami apa yang terjadi dalam film tersebut. Film juga dapat menimbulkan rasa bahagia atau menghilangkan stress dengan berbagai genre film tersebut, asalkan penonton menikmati film yang ditayangkan.

Dalam pembuatan Karya Ilmiah ini, Film yang akan digunakan yaitu berjudul "The Lorax", yang terbit pada tahun 2012 yang disutradarai oleh Chris Renaud. "The Lorax" bercerita tentang seorang anak bernama Ted Wiggins yang memiliki rasa penasaran dengan keberadaan pohon asli. Hal itu dikarenakan Ted tinggal di sebuah kota buatan bernama Thneed-ville yang seluruh barang di sana adalah buatan manusia. Untuk sekedar udara bersih saja penduduk kota harus membelinya. Untuk pohon dan rerumputan saja merupakan buatan manusia yang berasal dari plastik, hal inilah yang membuat Ted bertanya dan penasaran. Ted yang penasaran mulai mencari tahu dari sang nenek mengenai asal bumi yang menjadi gersang dan membuat susah menemukan pohon asli. Ted banyak bertemu orang-orang yang mengetahui hal yang ia cari seperti Once-ler yang mengajak untuk mengembangkan penemuan tentang thneed dan Lorax sang penjaga pepohonan. Banyak kesalahan masa lalu dalam menangani lingkungan yang membuat keadaan bumi menjadi tidak baik dan semakin tidak layak untuk dihuni manusia.

Alasan Kami menggunakan film tersebut karena film ini merupakan salah satu film yang

mengangkat tentang adanya kesadaran mengenai pelestarian lingkungan, selain itu film ini disajikan dengan menggunakan animasi, yang dimana Penulis selaku penulis memiliki pandangan lebih terhadap film tersebut. Dalam film "The Lorax" alur cerita yang disajikan cukup menarik dan juga masuk akal. Dengan semua pernyataan tersebut, Kami menjadi yakin bahwa siswa SMA Kolese De Britto akan menjadi tertarik dengan film yang Kami sajikan dan akan membawa nilai moral serta kesadaran diri untuk menjaga lingkungan melalui film yang Penulis sajikan.

Kajian Literatur

Pada penelitian ini, Penulis memilih salah satu film berjudul "The Lorax" yang terbit pada tahun 2012. Menurut artikel yang ditulis oleh Layli Maghfirah di vidio.com menyebutkan bahwa film ini termasuk dalam genre musikal komedi. Musikal komedi adalah suatu genre yang memadukan humor dan lagu-lagu yang menarik, menawarkan kepada penonton perpaduan tawa dan melodi yang menyenangkan. Dari sumber tersebut dapat dikatakan bahwa Film "The Lorax" cukup menarik karena menggabungkan antara humor dan lagu di sebuah karya film.

Untuk penelitian yang akan Penulis coba, Penulis memilih sebuah film animasi berjudul "The Lorax" yang telah rilis pada 2 Maret 2012. Film "The Lorax" disutradarai oleh Chris Renaud dan Kyle Badla. Sebuah animasi yang ramah untuk mulai dari anak kecil hingga dewasa karena dikemas dan disajikan serta mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Menurut beberapa ahli kisah, "The Lorax" memiliki makna mendalam, Nathaniel J. Dominy seorang profesor antropologi dan Donald E. Pease seorang profesor bahasa Inggris. Mereka berdua melakukan penelitian pada film "The Lorax". Pada sumber yang diterbitkan Gloria Setyvani Putri (2018) menyatakan bahwa "Penulis memakai metode dekomposisi eigenface untuk menghitung kemiripan wajah dan Penulis membuat plot dengan t-distributed stochastic neighbor embedding (t-SNE), algoritma iteratif yang menurunkan informasi multidimensi menjadi dua dimensi untuk visualisasi," terang Dominy yang memimpin penelitian dilansir Science Alert, (2018). Mereka menerapkan metode tersebut dengan mencocokkan antara Lorax dan Monyet. Pada akhirnya mereka

menarik kesimpulan bahwa “The Lorax” memiliki karakter yang terinspirasi oleh monyet patas yang hidup di Afrika Barat dan Afrika Timur, hal tersebut didukung dengan kumis ikonik yang dimiliki oleh karakter dan monyet tersebut Science Alert (2018). Dari percobaan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat teori bahwa karakter Lorax sama dengan Monyet, sang Lorax tidak akan mendapatkan tempat tinggal dan kehidupannya jika semua manusia menebang pohon di hutan. Hal tersebut sama seperti keadaan binatang hutan pada permasalahan di kala ini.

Secara umum perilaku diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan atas dasar tanggapan dan akan menjadi suatu kebiasaan jika dilakukan secara berulang kali, namun Sarwono (1993) menerjemahkan bahwa perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Menurut Budi Pramono dalam buku Sosiologi Hukum (2020) kebiasaan adalah perilaku berulang yang kemudian membentuk pola perilaku atau norma. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh beberapa banyak orang, sebuah perilaku pada umumnya bisa diubah atau dalam artian menghilangkan sebuah kejadian yang biasa kita lakukan. Menurut Para peneliti dari University College London (2019) jika Anda ingin mengubah sebuah kebiasaan, butuh waktu setidaknya dua bulan atau 66 hari untuk menghilangkan kebiasaan lama.

Revolusi merupakan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai perubahan yang membutuhkan waktu singkat, atau bisa dikatakan cepat. Menurut sejarawan Aristoteles revolusi dibedakan menjadi dua yaitu: Pengertian revolusi yang pertama adalah perubahan total dari suatu sistem ke sistem yang berbeda. Sedangkan untuk pengertian kedua dari revolusi adalah modifikasi sistem yang sudah ada. Dalam negara Indonesia, revolusi harus berdasarkan UUD 1945. Tujuannya adalah dekolonisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan pernyataan Abdul Malik, dkk dalam jurnal Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan Universitas Diponegoro, menyampaikan bahwa kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel, seorang ahli biologi Jerman pada 1866. Ernst Haeckel mendefinisikan ekologi sebagai ilmu komprehensif yang mempelajari hubungan antar-organisme dengan lingkungannya.

Singkatnya, Ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Metode

Terdapat 848 siswa yang berada di SMA Kolese De Britto pada saat penelitian dilakukan. Kami hendak melakukan penelitian akan dampak siswa setelah menyaksikan sebuah film.

Data yang kami cari menggunakan acuan kurang lebih 90 respon dari siswa atau 10% dari jumlah lingkup penelitian yang akan diteliti.

Penelitian akan mengacu pada dampak perubahan siswa SMA Kolese De Britto setelah menyaksikan film the Lorax.

Jenis penelitian yang kami gunakan untuk mengumpulkan data menggunakan survei pada siswa berupa penelitian studi kasus. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Langkah-langkah atau proses yang kami lakukan untuk mendapatkan data untuk kami olah sebagai berikut: Pertama, menentukan permasalahan yang akan kami olah menjadi pertanyaan, Kedua, membuat pertanyaan yang dapat menjawab permasalahan yang ada. Ketiga, Membuat kuesioner pada *platform* Google yaitu Google Form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Keempat, kami menyebarkan kuesioner yang telah dibuat melalui media sosial kepada subjek penelitian atau seluruh siswa SMA Kolese De Britto. Kelima, mengolah data setelah mendapatkan data sejumlah 91 data yang telah diisi oleh siswa SMA Kolese De Britto, lalu kami olah menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data tersebut. Keenam, menyajikan data pada data dan pembahasan dan mengolahnya sesuai dengan landasan teori untuk menjawab pertanyaan yang ada. Ketujuh, membuat kesimpulan dari penyelesaian rumusan masalah yang ada.

Dalam penelitian, jenis penelitian yang Penulis gunakan yaitu berupa kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati hasil data, yang dimana hubungan subjek dan objek selalu memiliki keterkaitan satu sama lain. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, dan melakukan pengolahan data berdasarkan angka.

Hasil dan pembahasan

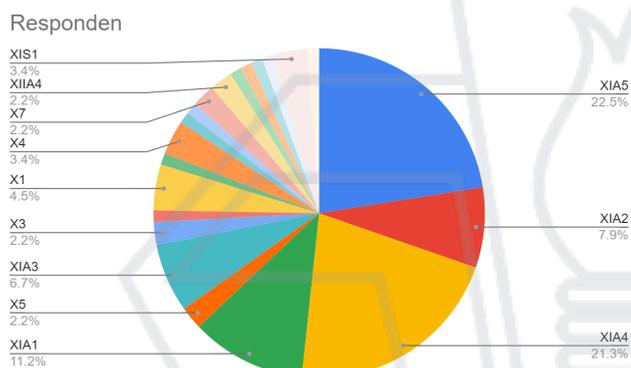


Diagram 1. Hasil Data Responden.

Pada data ini didapatkan jawaban terbanyak dari XI MIPA 5 dengan 22,5% dari 849 jumlah siswa SMA Kolese De Britto. Dari diagram dapat dilihat terdapat berbagai pengisi kuesioner dari setiap kelas di SMA Kolese De Britto. Sehingga sudah membuktikan data yang kami olah mencakup ketiga angkatan yang dapat mewakili seluruh siswa yang ada di SMA Kolese De Britto.

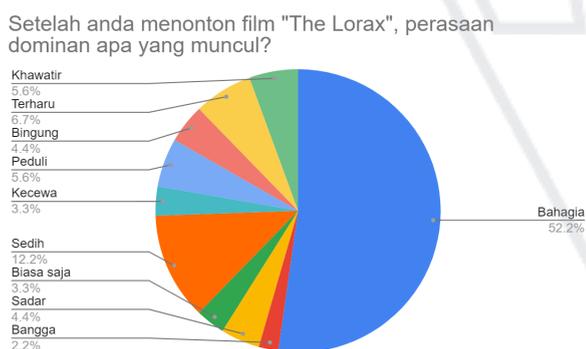


Diagram 2. Hasil Data Perasaan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat banyak sekali perasaan responden yang dapat dilihat setelah menyaksikan film "THE LORAX". Perasaan yang dominan berdasarkan

hasil data tersebut yaitu: 1. Bahagia (52,2%), 2. Sedih (12%), 3. Terharu (6,7%).

Seluruh data yang tercantum dalam diagram didapatkan dari 90% populasi SMA Kolese De Britto. Perasaan yang muncul dari diagram diatas merupakan bentuk respon spontan responden setelah menonton film, yang akan menjadi sebuah aksi lanjutan berupa aksi nyata yang akan dilakukan oleh Siswa.

Dampak

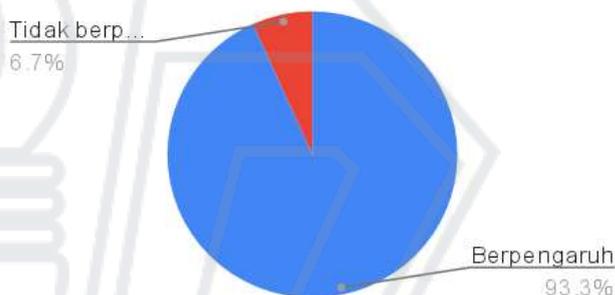


Diagram 3. Hasil Data Dampak Responden Setelah Menyaksikan Film "The Lorax"

Hasil data dari dampak film "The Lorax" itu sendiri memperoleh persentase hasil 93,3% (85 orang) berpengaruh dan 6,7% (6 orang) tidak berpengaruh. Hasil data ini merupakan hasil data dampak film secara spontan yang didapatkan dari Siswa setelah selesai menonton film "The Lorax".

Penulis memperoleh data bahwa film dapat menciptakan adanya stigma baru yang dimana hasil data menunjukkan bahwa munculnya perasaan dan pengaruh-pengaruh positif terhadap Siswa yang sudah melihat film "The Lorax".

Praktik Baik

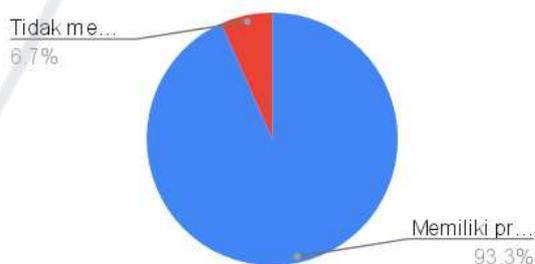


Diagram 4. Hasil Data Praktik Baik Responden Setelah Menyaksikan Film "The Lorax"

Dari hasil data yang tertera dari praktik baik film *“The Lorax”* itu sendiri memperoleh persentase 93,3% (85 orang) memiliki praktik baik dan 6,7% (6 orang) tidak memiliki praktik baik. Penulis memperoleh beberapa praktik baik yang akan dilakukan oleh para Siswa antara lain: Merawat tanaman, menanam tumbuhan di lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, dan mengurangi sampah plastik.

Berdasarkan pengolahan data yang Penulis lakukan, Penulis mendapatkan sebuah perubahan perilaku yang mulai terlihat terhadap Siswa. Hal tersebut karena adanya faktor seperti: Perasaan, Kesadaran, dan pemikiran baru. Karena faktor tersebutlah maka muncul sebuah ide baru yang semakin lama akan menjadi sebuah perilaku yang akan dilakukan para siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan aksi yang paling banyak dilakukan adalah yaitu membuang sampah pada tempatnya, karena membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang paling sederhana dan paling mudah dilakukan oleh para Siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah Penulis lakukan, Penulis memperoleh kesimpulan bahwa film *“The Lorax”* memiliki makna yang konkrit dalam mengusung pelestarian lingkungan, ditunjukkan dengan pesan dan kesan siswa yang telah dirangkum, diantaranya sebagai berikut:

- Kita harus sadar bahwa bumi kita semakin memanas, maka kita harus mulai melestarikannya dari sekarang
- Manusia adalah mereka masih mementingkan hidupnya sendiri serta tidak mementingkan lingkungan sekitar.

Dengan jawaban tersebut, tentunya mereka sudah dapat memaknai makna dari film. Walau sebagian Siswa masih belum bisa memberikan pesan dan kesan yang sesuai dengan tema besa ttentang lingkungan hidup. Dari data yang diperoleh kami mengelompokan 10 jenis perasaan setelah menyaksikan film yaitu bahagia, khawatir, terharu, bingung, peduli, kecewa, sedih, biasa saja, sadar, dan bangga. Hasil data tersebut memiliki nilai dominan yaitu bahagia. Film dapat menimbulkan rasa bahagia atau menghilangkan stress dengan berbagai genre film tersebut, asalkan penonton menikmati film yang

ditayangkan. Banyak praktik baik yang dilakukan para siswa setelah menyaksikan film ini sebagai refleksi. Salah satu pengaruh bahwa penonton melakukan praktik baik adalah penonton mengalami fenomena merasa terjun atau mengalami apa yang terjadi dalam film tersebut. Terdapat kesadaran dan pemikiran baru yang muncul dari siswa yang menonton film *“The Lorax”*. Kesadaran tersebut ditunjukkan dengan jawaban siswa seperti

- Saya menyadari bahwa kita harus merawat lingkungan dan tidak mengeksploitasinya.
- Saya sadar pengaruh ketidak beradaannya tumbuhan di lingkungan.
- Mulai sadar untuk melestarikan lingkungan.

menunjukkan bahwa kesadaran itu muncul setelah siswa menonton film *“The Lorax”*. Pemikiran baru menjadi dasar dalam perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan oleh perilaku merawat tanaman, menanam tumbuhan di lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, dan mengurangi sampah plastik yang dilakukan para siswa setelah menyaksikan film *The Lorax*.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian/penyusunan artikel. Dapat disampaikan kepada pemberi dana atau memberikan bantuan dan saran. Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel.

Referensi

- ja, Sadiyah, 2022, Diakses Pada 8 Januari 2024 dari <https://www.inews.id/news/nasional/rumus-slovin-pengertian-kapan-digunakan-dan-contohnya>
- di, Rahayu, dkk, Diakses pada 28 September 2023 dari

- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/20792> firah, Layli, 2023, Diakses pada 29 September 2023 dari
- Fisipol UGM, 2018, Diakses Pada 8 Januari. <https://about.vidio.com/artikel/film-animasi-dr-seuss-the-lorax/> dari
- <https://fisipol.ugm.ac.id/film-bisa-menjadi-panduan-gaya-hidup-generasi-millennials/> i, Anda, Diakses Pada 29 September 2023 dari
- Hidayat, Rofiq, 2018, Diakses Pada 28 September 2023 dari <https://www.soundon.global/seo/forum/defin-e-musical-comedy.html?lang=id>
- <https://www.hukumonline.com/berita/a/pentingnya-menempatkan-uud-1945-sebagai-revolutive-grondwet-lt5b729691c2028/> istri, Anindiati, 2019, Diakses Pada 26 September 2023 dari <https://sains.kompas.com/read/2019/11/04/070200023/menurut-sains-berapa-lama-kita-bisa-menghilangkan-sebuah-kebiasaan->
- Haryanti, Rosiana, Wedhaswary, Dwi, 2019, Diakses pada 8 Januari 2024 dari <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/08/064700065/bagaimana-cerita-sebuah-film-bisa-memengaruhi-penonton-?page=all>
- Setyvani, 2018, Diakses Pada 26 September 2023 dari <https://sains.kompas.com/read/2018/07/25/213300223/the-lorax-cerita-karya-dr-seuss-diduga-terinspirasi-kisah-monyet-ini>
- Kurniasih, Budi, Widiarini, Dea, 2018, Diakses pada 8 Januari 2024 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/23/110406120/lebih-dari-menghibur-ini-dia-mau-nfaat-positif-menonton-film>
- ono, Budi, Dr, Diakses 26 September 2023 dari https://books.google.com/books/about/SOSILOGI_HUKUM.html?id=KVL4DwAAQBAJ
- Kompas, 2012, Diakses pada 25 November. 2023 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/04/16/12300046/psikologi>
- ca, Erlina, 2022, Diakses pada 31 Agustus 2023 dari

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/27/komedi-jadi-genre-film-paling-disukai-generasi-milenial>

Siti, 2018, Diakses pada 28 September 2023

dari

[http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.p](http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.pdf)

[df](http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.pdf)

